

ARTIKEL PENELITIAN

Karakteristik Luka Akibat Kekerasan Fisik Yang Terjadi Di Dalam Rumah Tangga Yang Di Periksa Di RS. Bhayangkara TK II Medan Tahun 2017-2021

Rahma Aulia Sitorus^{1*}, Abdul Ghafar Parinduri²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan 20217, Medan, Sumatera Utara

²Departemen Ilmu Forensik dan Mediko Legal, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan 20217, Medan, Sumatera Utara

Email Korespondensi : rahma.sitorus2017@gmail.com
abdulghafar@umsu.ac.id

Abstrak : Di Indonesia kekerasan pada perempuan di dalam rumah tangga masih di pandang biasa, dan masih di anggap sebuah dinamika kehidupan yang harus dijalani. Tidak semua perempuan rumah tangga yang berani melaporkan kekerasan yang dialaminya karena dianggap sebuah aib dalam keluarga yang tidak seharusnya diketahui orang lain. Adapun bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, yakni: seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik akibat kekerasan fisik yang terjadi di dalam rumah tangga di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan Tahun 2017-2021. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan retrospektif, menggunakan data sekunder yang berasal dari rekam medis korban kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 70 sampel. Kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang terbanyak adalah tahun 2021 sebanyak 27 orang (38,6%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 64 orang (91,4%), usia korban paling banyak usia 31-40 tahun sebanyak 31 orang (44,3%), jenis luka terbanyak adalah luka tumpul sebanyak 67 orang (95,7%), lokasi luka terbanyak adalah pada mata sebanyak 31. Kesimpulan dari penelitian ini adalah korban kekerasan dalam rumah tangga yang di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan adalah perempuan berusia 31-40 tahun, jenis luka terbanyak adalah luka tumpul, lokasi luka terbanyak adalah pada mata.

Kata kunci : Karakteristik luka, kekerasan dalam rumah tangga

PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu jenis kekerasan yang menjadi masalah kesehatan global. Studi dari berbagai negara menunjukkan, angka kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga berkisar antara 15-

71%. Di Indonesia, kasus kekerasan terhadap perempuan cenderung meningkat. Jumlah kasus kekerasan pada tahun 2010 meningkat sekitar lima kali lipat dibandingkan dengan tahun 2006. Kekerasan dalam rumah tangga adalah kasus utama kekerasan terhadap perempuan, mencapai 96% pada tahun

84

2010.¹

Berdasarkan data tahunan Indonesia dari Komnas Perlindungan Perempuan mencatat bahwa tindak kekerasan pada perempuan terutama kekerasan di ranah domestik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2010 tercatat kekerasan dalam rumah tangga berjumlah 101.128 kasus, tahun 2011 sebanyak 113.878, jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 5,9 %. Sedangkan untuk tahun 2012 dengan jumlah 142.662 kasus juga mengalami peningkatan sebesar 11,61.² Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 1 : “Setiap perilaku terhadap individu, terutama perempuan, yang menyebabkan penderitaan fisik, seksual, psikologis atau penderitaan dan/atau penelantaran keluarga, termasuk ancaman dalam keluarga yang dilakukan tindakan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan yang melanggar hukum”.⁴

Di Indonesia kekerasan pada perempuan di dalam rumah tangga masih di pandang biasa, dan masih di anggap sebuah dinamika kehidupan yang harus dijalani. Tidak semua perempuan rumah tangga yang berani melaporkan kekerasan yang dialaminya karena dianggap sebuah aib dalam keluarga yang tidak seharusnya di ketahui orang lain.⁵ Adapun bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, yakni: seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik akibat kekerasan fisik yang terjadi di dalam rumah tangga di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan

Tahun 2017-2021.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *retrospektif deskriptif*. Desain penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Rekam Medis korban kekerasan dalam rumah tangga di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan dari tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara total sampling di mana kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu korban kekerasan dalam rumah tangga, keluarga yang tinggal satu rumah, korban kekerasan dalam rumah tangga yang memiliki status rekam medis lengkap dan kriteria eksklusinya yaitu Keluarga yang tidak tinggal satu rumah, Kasus di duga kekerasan dalam rumah tangga yang tidak di *visum et repertum* di RS. Bhayangkara TK II Medan, Kasus diduga kekerasan dalam rumah tangga yang tidak terjadi di kota Medan. Variable penelitian ini terdiri atas luka, jenis kelamin, usia, lokasi luka. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL

Berdasarkan data dari hasil yang diambil jumlah pasien korban kekerasan dalam rumah tangga yang diperiksa di RS. Bhayangkara TK II Medan Tahun 2017- 2021 yang memenuhi kriteria inklusi serta tidak masuk kriteria eksklusi adalah sebanyak 70 sampel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tahun kejadian kekerasan dalam rumah tangga di RS. Bhayangkara TK II Medan

Tahun	N	%
2017	13	18,6
2018	8	11,4
2019	10	14,3
2020	12	17,1
2021	27	38,6
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi frekuensi berdasarkan tahun kejadian kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan adalah tahun 2017 sebanyak 13 orang (18,6%), tahun 2018 sebanyak 8 orang (11,4%), tahun 2019, sebanyak 10 orang (14,3%), tahun 2020, sebanyak 12 orang (17,1%), tahun 2021, sebanyak 27 orang (38,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS. Bhayangkara TK II Medan

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	6	8,6
Perempuan	64	91,4
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 64 orang (91,4%) dan sedangkan pada laki-laki sebanyak 6 orang (8,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS. Bhayangkara TK II Medan

Usia	N	%
0-10	1	1,4
11-20	4	5,7
21-30	18	25,7
31-40	31	44,3

41-50	12	17,1
51-60	2	2,9
> 60	2	2,9
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah usia 31-41 tahun sebanyak 31 orang (44,3%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS. Bhayangkara TK II Medan

Jenis luka	N	%
Luka Tumpul	67	95,7
Luka Tajam	2	2,9
Luka Termis	1	1,4
Total	70	100,0

Berdasarkan table 4 diatas distribusi frekuensi berdasarkan jenis luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah luka tumpul sebanyak 67 orang (95,7%), selanjutnya luka tajam sebanyak 2 orang (2,9%), dan luka thermis sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan lokasi luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS. Bhayangkara TK II Medan

Lokasi Luka	N
Kepala	17
Dahi	11
Mata	31
Hidung	4
Pipi	12
Bibir	5
Dagu	4
Leher	15
Dada	7
Perut	4

Punggung	14
Pinggang	8
Lengan atas	30
Lengan bawah	15
Punggung Tangan	5
Telapak Tangan	1
Jari Tangan	7
Tungkai Atas	17
Tungkai Bawah	6
Punggung Kaki	1
Telapak Kaki	0
Jari Kaki	0

Berdasarkan tabel 5 di atas distribusi frekuensi berdasarkan lokasi luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah pada mata sebanyak 31.

DISKUSI

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan hal yang universal dan dapat terjadi tanpa memandang usia, profesi, tingkat ekonomi maupun pendidikan dari individu yang mengalaminya. Sebagian besar korban KDRT adalah perempuan dewasa dan pelakunya biasanya ialah suami. Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah perempuan (91,4%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian di RSUD R.M. Djoelham Binjai didapatkan bahwa perempuan (97,5%) lebih banyak mengalami kekerasan dalam rumah tangga dibandingkan laki-laki (2,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dedi Afandi yang menunjukkan bahwa jenis kelamin korban yang terbanyak adalah perempuan, yaitu sebesar 97,5 %. Laporan dari berbagai penelitian selalu menunjukkan perempuan sebagai mayoritas korban dalam kasus kekerasan dalam rumah

tangga. Isu gender, faktor sosial budaya patriarkal, tingkat ketergantungan perempuan secara ekonomi, dan tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah merupakan faktor yang menyebabkan dominasi perempuan sebagai korban kasus kekerasan dalam rumah tangga.^{5,6,7}

Kecenderungan tindak kekerasan dalam rumah tangga juga bisa terjadi karena faktor dukungan sosial dan budaya di mana perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki sehingga kekerasan sering kali digunakan dan dianggap sebagai hal yang wajar. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan yang dilakukan oleh suami terhadap istri, yaitu kekerasan digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik. Catatan Tahunan Komisi Nasional Perempuan Indonesia memaparkan bahwa kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah kekerasan dalam rumah tangga yang mencapai angka 75%.⁸

Hasil penelitian ini berdasarkan usia yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah usia 31-40 tahun 44,3%. Sesuai dengan kasus KDRT di RS Bhayangkara TK. IV Pekanbaru usia tersering yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah usia 31-40 tahun (39,2%).⁹

Hasil penelitian ini berdasarkan jenis luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah luka tumpul sebanyak 95,7%. Kekerasan mekanik dapat dibedakan berdasarkan jenis penyebabnya, yaitu kekerasan

akibat trauma benda tajam, trauma benda tumpul, dan trauma akibat senjata api. Pada penelitian sebelumnya, trauma benda tumpul menjadi kelompok trauma yang paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 79%, trauma benda tajam sebanyak 21%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memperlihatkan bahwa jenis kekerasan yang paling banyak dialami oleh korban hidup kasus perlukaan adalah mekanik akibat benda tumpul yaitu sebanyak 94,9% VeR. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kasus tertinggi berdasarkan jenis kekerasan yang terdapat pada seluruh data VeR yaitu jenis kekerasan mekanik akibat benda tumpul sebanyak 92,3%.^{10,11}

Hasil penelitian ini berdasarkan lokasi luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah pada mata 31. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian di RSUD R.M. Djoelham Binjai didapatkan bahwa lokasi luka terbanyak pada kasus kekerasan dalam rumah tangga terdapat pada kepala. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmanuela R Molenaar yang memperlihatkan bahwa dahi, kepala belakang, kepala depan, dan mata menjadi bagian tubuh yang tersering dijumpai luka.^{5,12}

Hasil penelitian di RS Bhayangkara Tk. IV Pekanbaru menunjukkan bahwa jenis luka yang terbanyak dialami oleh korban adalah memar dan lecet dengan lokasi luka yang terbanyak adalah pada kepala dan leher. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan penelitian di Singapura yaitu 76,1% korban KDRT mengalami luka superfisial seperti memar dan lecet.¹³ Luka

pada umumnya ditemukan pada daerah kepala dan leher (73,6%). Bila dihubungkan dengan jenis kekerasan, luka sebagian besar diakibatkan kekerasan tumpul. *Vulnus laceratum* dan *vulnus scissum* baik dalam penelitian ini maupun dalam penelitian di Singapura jarang ditemukan. Hal ini dapat dijelaskan karena alasan pelaku KDRT melakukan tindak kekerasan tersebut untuk memberi “pelajaran” bukan untuk membuat luka yang mematikan.^{14,15} Alasan ini juga dapat menjelaskan mengapa sebagian besar derajat luka yang dialami oleh korban adalah luka derajat ringan (92,4%).¹⁵

Lebih dari setengah korban KDRT mendapatkan lebih dari satu jenis luka pada lebih dari satu lokasi pada tubuh korban. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa korban KDRT pada umumnya mengalami kekerasan yang berulang dengan berbagai macam jenis kekerasan yang umumnya tumpul dan dilakukan oleh pelaku pada lokasi tubuh yang berbeda.^{15,16}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat Karakteristik Luka Akibat Kekerasan Fisik Yang Terjadi Di Dalam Rumah Tangga Yang Di Periksa Di RS. Bhayangkara TK II Medan Tahun 2017-2021, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan tahun kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang di periksa di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah tahun 2021 sebanyak 27 orang (38,6%),
2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengalami

- kekerasan dalam rumah tangga yang di periksa di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 64 orang (91,4%)
3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang di periksa di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah usia 31-40 tahun sebanyak 31 orang (44,3%)
 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang di periksa di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah luka tumpul sebanyak 71 orang (97,3%)
 5. Distribusi frekuensi berdasarkan lokasi luka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang di periksa di RS Bhayangkara TK II Medan yang terbanyak adalah pada mata sebanyak 31.

SARAN

1. Diharapkan bagi pihak pelayanan kesehatan agar melengkapi data *Visum et Repertum* serta merangkumnya dengan benar sehingga penelitian dalam bentuk data sekunder dapat menghasilkan data yang baik.
2. Untuk masyarakat, sebaiknya dilakukan program pembinaan dan konseling terhadap korban kekerasan maupun pelaku agar angka kejadian kasus kekerasan dalam rumah tangga khususnya di Kota Medan dapat menurun.
3. Untuk penelitian lebih lanjut

mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya dilakukan tidak hanya terbatas di RS Bhayangkara TK II Medan saja tetapi juga bisa dilakukan sampai ruang lingkup yang lebih luas, dan juga diharapkan data penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iskandar O, Suwanda NH. Peranan Ilmu Forensik Dalam Pengungkapan Tindak Pidana Kekerasan Fisik Dalam Lingkup Rumah Tangga Yang Dilakukan Istri Terhadap Suami. *Krtha Bhayangkara*. 2019;13(1):100-113. doi:10.31599/krtha.v13i1.16
2. Ramadani M, Yuliani F. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;9(2):80. doi:10.24893/jkma.v9i2.191
3. Manumpahi E, Goni SYV., Pongoh HW. Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *e-journal "Acta Diurna"*. 2016;5(1):1. <https://media.neliti.com/media/publications/90227-ID-kajian-kekerasan-dalam-rumah-tangga-terh.pdf>
4. Santoso AB. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*. 2019;10(1):39-57. doi:10.20414/komunitas.v10i1.1072
5. Satyo AC. Aspek medikolegal luka

- pada forensik klinik. *Majalah Kedokteran Nusantara*. 2006;39(4): 430-2
6. Ibnu as. Karakteristik luka pada kasus kekerasan dalam rumah tangga di rsud r. M. Djoelham binjai. Skripsi. 2021
 7. Afandi D. Konsep Kekerasan dalam Rumah Tangga. Semarang : E-journal Universitas Diponegoro, 2019.
 8. Purwoko A, Sukiyono K, Priyono BS. Probabilitas terjadinya tindak kekerasan terhadap wanita dalam rumah tangga: Studi pada masyarakat berbasis pertanian di Kabupaten Bengkulu Utara. *Sosiohumoniora*. 2021;13(1):58-75
 9. Rosa M. Karakteristik Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga. *J Indon Med Assoc*. 2019;62(11):435-438
 10. Baker RB, Sommers MS. Physical injury from intimate partner violonce: measurement strategies and challenges. *JOGNN*. 2019;37:228-33
 11. Purwoko A, Sukiyono K, Priyono BS. Probabilitas terjadinya tindak kekerasan terhadap wanita dalam rumah tangga: Studi pada masyarakat berbasis pertanian di Kabupaten Bengkulu Utara. *Sosiohumoniora*. 2021;13(1):58-75
 12. .Molenar. Pola luka pada kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di rs bhayangkara manado. *Jurnal e- Clinic*. 3(2):634-639
 13. Foo CL, Seow E. Domestic violence in Singapore: a ten year comparison of victim profile. *Singapore Med J*. 2019;46(2):69- 73.
 14. Baker RB, Sommers MS. Physical injury from intimate partner violence: measurement strategies and challenges. *JOGNN*. 2020;37:228-33.
 15. Sheridan DJ, Nash KR. Acute injury patterns of intimate partner violence victims. *Trauma Violence Abuse*. 2020;8:281-9.
 16. Hekgarty K. Domestic violence: the hidden epidemic associated with mental illness. *B J Psych*. 2022;198:169-7